

BAB 3

ANALISA KASUS

1.1. Deskripsi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan fokus pada terapi nonfarmakologis berupa pemberian rebusan kayu manis (*Cinnamomum sp.*) kepada pasien dengan diabetes melitus tipe 2. Penelitian dilaksanakan di Panti Werdha Hargo Dedali, yang merupakan salah satu institusi sosial yang menampung lansia dengan berbagai kondisi kesehatan kronis, termasuk diabetes melitus. Partisipan dengan riwayat diabetes melitus tipe 2 yang belum mencapai kontrol glikemik optimal dipilih sebagai subjek penelitian. Seluruh partisipan bersedia mengikuti terapi rebusan kayu manis setiap hari selama tujuh hari berturut-turut, dengan pengawasan langsung dari peneliti dan petugas kesehatan panti.

1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus bertujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana terapi rebusan kayu manis mempengaruhi kadar glukosa darah pasien DM tipe 2. Data dikumpulkan melalui pengukuran kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi serta wawancara mendalam terkait persepsi pasien terhadap terapi.

1.3. Partisipan atau Responden

Partisipan adalah lansia penghuni Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, berusia antara 50 hingga 75 tahun, yang memiliki diagnosis diabetes melitus tipe 2, tidak menjalani terapi insulin, dan tidak mengalami komplikasi berat.

1.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Werdha Hargo Dedali, Surabaya selama tujuh hari pada bulan Juli 2025.

1.5. Prosedur Pengambilan Data

1. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak Panti Werdha Hargodedali Surabaya dengan membawa surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Setelah mendapatkan izin dari pengelola panti, peneliti melakukan koordinasi awal dengan perawat atau petugas kesehatan panti untuk mendata lansia dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi.
3. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian kepada calon partisipan dan/atau wali yang berwenang serta memperoleh informed consent secara tertulis.
4. Dilakukan pengukuran kadar gula darah awal menggunakan alat glucometer untuk menentukan kadar glukosa sebelum intervensi.
5. Peneliti memberikan intervensi berupa rebusan 10 gram kayu manis dalam 100 ml air hangat, yang dikonsumsi satu kali sehari oleh partisipan selama 7 hari berturut-turut.
6. Selama masa intervensi, peneliti mencatat respons subjektif dari setiap partisipan setiap hari dan melakukan observasi terhadap kemungkinan efek samping yang timbul, seperti mual atau nyeri perut.
7. Peneliti menyusun laporan hasil intervensi dan menyampaikan ringkasan hasil kepada pihak pengelola panti sebagai bentuk umpan balik dan kontribusi terhadap pengelolaan kesehatan lansia.

1.6. Instrumen Penelitian

1. Lembar wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi pasien terhadap terapi herbal.
2. SOP pemberian rebusan kayu manis, mencakup dosis, waktu, dan cara pemberian.
3. Glucometer digital untuk mengukur kadar gula darah secara objektif.
4. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan mencakup:

- 1) Pemantauan efek samping seperti pusing, mual, atau nyeri perut.
- 2) Lembar kontrol harian konsumsi rebusan kayu manis.
- 3) Formulir catatan penurunan atau kenaikan kadar gula darah selama intervensi.

1.7. Analisis dan Kriteria Interpretasi

Data dianalisis dengan membandingkan kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi. Kriteria keberhasilan adalah penurunan kadar gula darah $\geq 10 \text{ mg/dL}$ dan tidak adanya efek samping signifikan.

1.8. Etika Penelitian

1.8.1. Informed Consent

Seluruh partisipan diberikan informasi menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Persetujuan ditandatangani secara sukarela.

1.8.2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Identitas partisipan disamarkan untuk menjaga kerahasiaan.

1.8.3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Data pribadi dan medis partisipan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

1.8.4. *Beneficence* dan *Non-maleficence*

Penelitian bertujuan memberikan manfaat kesehatan tanpa membahayakan partisipan.

Keamanan terapi kayu manis dipastikan dengan pengawasan ketat.

1.8.5. *Justice* (Keadilan)

Semua partisipan mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Tidak ada diskriminasi dalam proses pemilihan, pemberian terapi, dan pengumpulan data.

